



Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

***Syam Anis Novianto**

Universitas Pendidikan Indonesia

Maman Abdurrahman

Universitas Pendidikan Indonesia

Rinaldi Supriadi

Universitas Pendidikan Indonesia

***Correspondence :** syamanisnovianto@upi.edu

Chicago Manual of 17th edition (full note) Style Citation:

Syam Anis Novianto et al “Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index,”. *BENJOLE*, 4(1), 126-143.

Abstract

One of the learning resources used in the learning process at school is instructional books or textbooks. The difficulties in textbooks will be felt by students as textbook users if the language aspects used in the book are quite complicated or difficult. So this research aims to discuss the readability level of discourse in an Arabic language textbook for class X SMA/SMK semester 1 based on the Fog Index readability formula. The method used is descriptive qualitative. Data was collected using documentation techniques and questionnaires regarding the discourse in the book. This research begins with defining textbooks and their readability, then analyzing the readability level of three discourses in the book "SABAR" using Fog Index theory. The results of the research show that the readability level of the discourse in the textbook is classified as 'very easy' to read with the results for the 1st discourse being 1.92, then the 2nd discourse being 1.6 and the 3rd discourse being 1.57. Then the average of the calculations for the three discourses in the book is 1.7. Thus, the textbook falls into the calculation of less than 3, which means the book falls into the category of very easy to read and is not ideal for learning activities because based on average it is very easy, so it can cause students to get bored quickly. The results of the questionnaire show that the higher the level, the number of difficult words also get higher, such as in the 1st discourse there are 36 difficult words, then in the 2nd discourse there are 38 difficult words, and in the 3rd discourse there are 44 difficult words. The percentage of difficult words from all discourses is 53% of all words, but the length of sentences in each discourse does not increase in number.

Keywords: Fog Index, Readability, ‘Sabar’, Textbook

A. Pendahuluan

Memfaatkan sumber belajar merupakan salah satu solusi memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran¹. AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala jenis informasi baik berupa data, orang, atau benda yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran bagi para siswa, sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar, karena memiliki peran penting berisikan materi-materi yang akan dibahas dan sesuai dengan jenjangnya. Buku ajar adalah salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran². Mengetahui kualitas buku tersebut dengan kompetensi peserta didik sangatlah penting untuk diketahui oleh pendidik. Walaupun sulit untuk mendapatkan buku ajar yang sempurna, tetapi buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan dari pengajar untuk pelajar pasti ada, Oleh karena itu memilih buku ajar yang tepat sangat diperlukan. Esensi dari buku ajar adalah untuk mengirimkan informasi dan materi kepada para pelajar dalam bentuk cetakan³. Buku teks yang dijadikan pegangan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan juga tingkatan pendidikannya sehingga salah satu fungsi dari buku teks tersebut yaitu mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa⁴.

Pasal 1 ayat 1 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan⁵. Pebriana⁶ menjelaskan satu ciri keunggulan suatu buku ajar dapat dianalisis melalui penggunaan struktur dan simbol-simbol kebahasaan, isi buku teks dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca atau siswa karena kemudahan dalam proses membaca. Artinya, buku teks yang efektif adalah yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi dengan wacana yang mudah dipahami. Teks dikatakan baik jika teks mudah terbaca oleh pembaca. Keterbacaan dalam teks dipengaruhi oleh susunan kalimat beserta kata-kata sulit yang terdapat pada teks bacaan (Nurlaili dalam Supriadi dan Fitriyani)⁷.

¹ Suprayekti, “PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI KTSP”, *Perspektif Ilmu Pendidikan* 19, no. 10 (2009): 55–61

² Umi Hanifah, “PENTINGNYA BUKU AJAR YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *At-Tajdid* 3, no. 1 (2014): 99–137.

³ Meilia Pratiwi and Syamsul Arif, “ANALISIS BUKU AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS IX,” 2017

⁴ Muhammad Choirul Imam and Kisyani Laksono, “Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2018)

⁵ Afifa Wijdan Azhari, “ANALISIS BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS VI MADRASAH IBTIDIAH TERBITAN KARYA TOHA PUTRA,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (October 31, 2018): 125–36.

⁶ Putri, Hana Pebriana, “Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 3, no. 1 (2021): 28–35.

⁷ Rinaldi Supriadi and Nur Fitriyani, “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX,” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 105–118, <https://doi.org/https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.232>.

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

Supriadi⁸ juga menjelaskan kesulitan dalam buku teks akan dirasakan oleh siswa selaku pengguna buku teks tersebut jika aspek bahasa yang digunakan dalam buku tersebut cukup rumit atau sulit. Kerumitan penggunaan bahasa pada buku teks inilah yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat keterbacaan materi siswa. Keterbacaan merupakan ukuran seberapa besar wacana dapat dibaca dan dipahami (Richards & Schmidt dalam Septyani dkk⁹. Dia juga mengatakan keterbacaan dalam buku teks berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kesulitan suatu bacaan dengan peringkat tertentu sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa dapat memahami isi bacaan yang disajikan dalam bentuk teks tertulis. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa asing, keberadaan buku ajar sangatlah penting, sebab buku tersebut berfungsi sebagai pedoman utama yang menjadi rujukan bagi para pendidik. Maka dari itu, buku teks yang efektif adalah buku teks yang menyajikan wacana yang sesuai dengan tingkat pemahaman kelompoknya. Apabila wacana terlalu mudah, siswa dapat merasa bosan. Sementara jika terlalu sulit, pembaca dapat mengalami frustrasi sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan mengukur tingkat keterbacaan, kita dapat mengetahui sejauh mana materi pembelajaran dapat dipahami, dimengerti, dan layak untuk para siswa¹⁰. Untuk menilai tingkat keterbacaan sebuah wacana, dapat dilakukan dengan menguji atau mengukur bacaan berdasarkan rumus keterbacaan¹¹. Beberapa formula keterbacaan antara lain *Fog Index*, *Grafik Fry*, dan *Grafik Raygor*. *Fog Index* adalah formula keterbacaan yang dibuat dan dikembangkan oleh Robert Gunning¹². Putra¹³ mengatakan bahwa formula *Fog Index* ditemukan oleh pakar dan praktisi media Amerika Serikat, Robert Gunning (1952). Formula ini berawal dari pengamatan Gunning terhadap siswa sekolah menengah yang kurang terampil dalam kemampuan membaca, disebabkan oleh bacaan yang sulit untuk dimengerti. Robert Gunning meneliti banyak surat kabar, majalah, dan dokumen tertulis lainnya yang dipenuhi dengan “fog” atau kabut sehingga menghalangi pemahaman pembaca. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, Robert Gunning kemudian menerbitkan sebuah buku teknik menulis yang jelas dan juga merumuskan cara untuk mengukur keterbacaan dengan mudah. Metode ini kemudian dikenal dengan nama *Fog Index*¹⁴.

⁸ Supriadi and Fitriyani., “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.”

⁹ Dwi Endah Septyani, Zainal Rafli, and Liliana Muliastuti, “Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA ‘Sahabatku Indonesia’ Tingkat Madya,” *Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 1 (November 14, 2020): 13–23.

¹⁰ Asa Faren Nugrahani et al., “Analisis Keterbacaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Kelas I SD Berdasarkan Grafik Fry,” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2024): 46–51.

¹¹ Idham and Endang Sri Maruti, “Pengukuran Keterbacaan Teks Materi Ajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas,” *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 1, no. 1 (January 23, 2023): 40–48.

¹² Akhmad Yazidi, Lilis Selestyawati, and Reni Anggraeni, “KETERBACAAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (TEXT BOOK READABILITY OF INDONESIAN LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL),” *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* (2017), 293–300.

¹³ R. Masri Sareb Putra, “Fog Index Dan Keterbacaan Berita Utama (Headline) Suara Merdeka 03 Mei 2013,” *ILMU KOMUNIKASI* 10, no. 1 (2013): 41–48.

¹⁴ Supriadi and Fitriyani, “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.”

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

Peneliti merujuk kepada empat penelitian terkait keterbacaan buku teks, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Fitriani¹⁵ yang membahas tentang Analisis Kesesuaian Buku Teks Bahasa Arab Berbasis Keterbacaan dengan Penggunaan Ketentuan Fog Index, dengan hasil tingkat keterbacaannya berdasarkan teori Fog Index menunjukkan bahwa buku teks tersebut tergolong sangat mudah sedangkan berdasarkan respons pembaca melalui tes rumpang (*Cloze Test*) buku teks tersebut berada pada level instruksional. Dengan demikian buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Septyani, Rafli, dan Muliastuti¹⁶ yang membahas tentang Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA "Sahabatku Indonesia" Tingkat Madya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan fog index, buku teks tingkat B1 memiliki skor rerata 2,98 dengan kriteria sangat mudah, sedangkan buku teks tingkat B2 memiliki skor rerata 4,02 dengan kriteria mudah. Dengan demikian, sebagai representasi buku teks BIPA yang ada, buku Sahabatku Indonesia tingkat madya, baik tingkat B1 maupun B2 menunjukkan kriteria kurang ideal.

Peneliti juga merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Putri, Supriadi dan Al Farisi¹⁷ yang meneliti keterbacaan buku bahasa Arab berdasarkan nilai-nilai karakter (*Readability Analysis of Arabic Book Based on Character Values*). Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterbacaan dalam buku tersebut adalah 2.44, yang berarti bahwa nilai ini termasuk dalam kategori sangat mudah dibaca. Dan yang terakhir peneliti merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Azzahra¹⁸ yang menganalisis kelayakan dan keterbacaan buku teks Bahasa dan Sastra Arab kelas X. Hasil analisis tingkat keterbacaan berdasarkan rumus indeks FOG pada tiga wacana representatif dari buku BSA X menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku tersebut berada dalam kategori mudah dengan skor 3,73. Meskipun tingkat keterbacaan buku BSA X mudah dipahami, buku BSA X masih belum ideal untuk siswa SMA/MA kelas 10 karena ada potensi siswa merasa bosan dengan mudah karena tingkat keterbacaan yang mudah.

Maka dari itu peneliti berharap agar memperoleh informasi terkait tingkat keterbacaan buku teks karena peneliti ingin meneliti tingkat keterbacaan pada buku teks yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu buku “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 karya Tim Atikan Mandiri (2012). Buku tersebut digunakan oleh siswa kelas X di SMA Islam Al-Musyawah yang berlokasi di Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterbacaan suatu wacana pada buku SABAR.

Peneliti menemukan kasus dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah wacana yang disajikan dalam buku pelajarannya di saat peneliti sedang melaksanakan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut ditunjukkan ketika peneliti mengajarkan materi tentang *qira'ah* kepada siswa, saat itu tidak ada yang mengerti apa maksud dari tulisan yang dibaca. Peneliti juga menemukan suatu kesalahan dalam

¹⁵ Supriadi and Fitriyani.

¹⁶ Septyani, Rafli, and Muliastuti, “Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA ‘Sahabatku Indonesia’ Tingkat Madya.”

¹⁷ Triya Fadhilah Dhianty Putri, Rinaldi Supriadi, and Mohamad Zaka Al Farisi, “Readability Analysis of Arabic Book Based on Character Values,” *Al-Lisan* 8, no. 1 (February 28, 2023): 62–78.

¹⁸ Salma Azzahra et al., “HOW IS THE FEASIBILITY AND READABILITY OF 10 TH GRADE ARABIC LANGUAGE AND LITERATURE TEXTBOOK?,” *Lughawiyah* 5, no. 1 (2023): 51–68.

penulisan kata pada suatu wacana yang terdapat didalam buku teks tersebut (wacana pada bab pertama). Karena itu, peneliti memiliki keinginan yang kuat untuk mengkaji tingkat keterbacaan buku teks yang digunakan peneliti ketika mengajar.

Dari fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat keterbacaan dari sebuah buku ajar bahasa Arab tingkat SMA/SMK kelas X Semester 1 yaitu “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga wawasan kepada para pengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat lebih selektif dalam memilih dan menggunakan buku ajar yang sesuai dengan tingkatan pelajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu¹⁹. Dia juga menjelaskan deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Menurut Sukmadinata dalam Supriadi²⁰, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan dalam metode ini yaitu survey dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah angket melalui *Google Form*. Peneliti menggunakan angket terbuka dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data secara detail sesuai dengan keadaan yang dialami siswa. Sejalan dengan penjelasan Widodo²¹ yaitu angket terbuka disajikan secara sederhana dan tidak terstruktur, sehingga responden dapat merespons pertanyaan sesuai dengan situasi yang sedang mereka alami.

Dalam penelitian ini, objek yang dipakai yaitu wacana yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Arab “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 karya Tim Atikan Mandiri (2012) yang digunakan oleh pelajar dan pengajar SMA Al-Musyawah yang beralamat di Jalan Baru Adjak No. 158 Lembang Kabupaten Bandung Barat dan subjek yang digunakan yaitu respons siswa kelas X SMA Al-Musyawah Lembang. Sejalan dengan pernyataan Adlini²², hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan diperoleh dari subjek yang tepat. Terdapat tiga bab pada buku teks tersebut yaitu bab satu (awal), dua (tengah), dan tiga (akhir). Dalam penelitian ini, sampel dari populasi wacana yang diambil

¹⁹ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

²⁰ Supriadi and Fitriyani, “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.”

²¹ Arif Widodo et al., “ANALISIS KESULITAN GURU SD DI LOMBOK UTARA DALAM PENYUSUNAN KARYA ILMIAH,” SAP (Susunan Artikel Pendidikan 5, no. 3 (2021).

²² Miza Nina Adlini et al., “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA,” Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 974–80.

oleh peneliti yaitu wacana yang terdapat pada bab awal, tengah, dan akhir dari buku tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin dalam Supriadi²³ yang menyatakan bahwa pengukuran keterbacaan terhadap suatu buku harus dilakukan pada tiga bagian buku yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Dalam menentukan sampel wacana, peneliti memilih wacana yang mengandung jumlah kata sejumlah 100 kata atau lebih serta wacana yang berisikan materi tentang *qira'ah*. Peneliti mengambil sampel 15 siswa. Menurut Hibberts dalam Firmansyah²⁴ sampel adalah sejumlah elemen dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan kelompok yang lebih kecil ini akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar. Peneliti menggunakan angket dikarenakan angket dapat memberikan informasi dengan cepat dan efisien. Poin inti dalam angket yaitu menanyakan kepada para siswa terkait banyaknya kata-kata sulit pada wacana ke-1, ke-2 dan ke-3 menurut pemikirannya masing-masing.

C. Hasil dan Pembahasan

Buku teks “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) adalah buku ajar bahasa Arab yang ditulis oleh Tim Atikan Mandiri dan diterbitkan oleh anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) No. 192/JBA/2010. Buku bahasa Arab ini disajikan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Arab bagi siswa SMA/SMK kelas XI semester satu, tanpa memandang jurusan. Hal ini dijelaskan pada halaman judul utama buku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis buku cetakan ke-1 yang terbit pada bulan Juni 2012. Buku ini memiliki total 64 halaman. Penyunting buku ini adalah E. Kusdian, S.Ag dan penata letak dari buku ini adalah Faturrahman. Hak cipta pada buku teks ini dilindungi undang-undang dan hak penerbitan ada pada CV. Atikan Mandiri yang berlokasi di Kota Bandung.

Penyusun dalam buku teks ini menyatakan dalam kata pengantar bahwa buku ini disesuaikan dengan kurikulum 2004 dan penulisan buku ini diharapkan siswa akan lebih terdorong untuk berlatih menyelesaikan tugas, baik secara mandiri maupun kelompok. Pada buku ini juga disajikan standar kompetensi dan kompetensi dasar di setiap babnya. Buku “SABAR” ini terdiri dari tiga *dars* atau bab, yaitu tentang *At-Ta'aruf al-'Am*, *At-Ta'aruf Bi at-Thalib al-Jadid*, dan *At-Ta'aruf Bi al-Jar*. Dalam setiap babnya juga memiliki 3 subbab, yaitu *Al-Qira'ah Wa Al-Mufradat*, *Al-Hiwar*, dan *At-Tarakib An-Nahwiyyah*. Pada setiap subbab tersebut memiliki latihan soal dan terdapat juga latihan soal pada tiap babnya, yaitu *At-Tamrinat*. Dalam buku teks ini juga terdapat latihan akhir yang dimaksudkan penulis untuk mengasah ulang kemampuan dari bab awal hingga akhir, yaitu *Al-Muraja'ah Al-Akhirah Li Al-Fashl Ad-Dirasiy Al-Awwal*.

Atika²⁵ menjelaskan bahwa buku teks dapat membantu pembaca memahami isi dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti skema, gambar-gambar, dan ilustrasi, serta menyajikan metode yang memudahkan pemahaman materi konsep. Selain itu, buku teks juga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Akan tetapi,

²³ Supriadi and Fitriyani, “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.”

²⁴ Deri Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

²⁵ Zahra Atika Mappiara, Muh Arif, and Munirah, “ANALISIS BAHAN AJAR DALAM BUKU TEKS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII (Ditinjau Dari Segi Isi Dan Pengembangan Kognitif Anak),” *PENDAI* 2, no. 1 (July 2, 2020): 1–12.

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

buku tersebut kurang dalam hal alat bantu, salah satunya buku tersebut tidak memiliki gambar-gambar dan juga ilustrasi.

Setelah peneliti menyajikan gambaran umum tentang buku tersebut, langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menguraikan hasil analisis keterbacaan buku tersebut dengan menggunakan teori *Fog Index*, yaitu salah satu teknik yang dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaan dari suatu wacana²⁶. Wacana adalah unit bahasa yang paling lengkap dalam struktur gramatikal, merupakan yang tertinggi dalam hierarki, dan sering kali berbentuk tulisan utuh seperti novel, cerpen, prosa, puisi, ensiklopedia, dan lainnya. Ini mencakup paragraf, kalimat, frasa, dan kata-kata yang membawa pesan atau makna secara keseluruhan²⁷.

Untuk dapat menghitung rumus keterbacaan fog index, perlu dilakukan langkah-langkah yang sistematis. Sitepu dalam Supriadi²⁸ mengungkapkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan menggunakan ketentuan Fog Index dihitung dengan algoritma berikut:

1. Pilihlah suatu wacana (dapat sebagian atau seluruh paragraf) yang terdiri dari kurang lebih 100 kata dengan aturan:
 - a. kata berulang dihitung dua kata.
 - b. kata yang dipakai lebih dari satu kali dihitung satu kata.
 - c. kata singkatan atau angka dihitung satu kata.
2. Hitunglah rata-rata panjang suatu kalimat dengan cara:
 - a. Menghitung jumlah kalimat yang lengkap dalam 100 kata yang dijadikan sampel.
 - b. Menghitung rerata panjang kalimat dengan membagi jumlah kata kalimat lengkap dengan jumlah kalimat.
3. Hitunglah jumlah kata-kata sukar (*complex word*) termasuk suku kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih. Tidak termasuk nama diri, tempat ataupun sejenisnya.
4. Membagi jumlah kata-kata sulit dengan keseluruhan jumlah kata yang membangun wacana sampel.
5. Tambahkan hasil langkah dua dengan langkah empat.
6. Kalikan hasil langkah lima dengan 0,4.

$$0,4 \left\{ \left(\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) + \left(\frac{\text{jumlah kata sulit}}{\text{jumlah kata}} \right) \right\}$$

Jika nilai dari perhitungan berada pada rentang 8-12, maka teks dianggap sulit kemudian jika nilai perhitungan melebihi > 12, maka teks dianggap sangat sulit. Sebaliknya, jika nilai perhitungan berada pada rentang 7-3, maka teks dianggap mudah kemudian jika nilai perhitungan kurang dari < 3, maka teks dianggap sangat mudah.

Hasil Penelitian Keterbacaan Dengan Menggunakan Teori Fog Index

Untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks di atas, peneliti menggunakan respons siswa dan memilih semua wacana yang terdapat di dalam

²⁶ Putra, “Fog Index Dan Keterbacaan Berita Utama (Headline) Suara Merdeka 03 Mei 2013.”

²⁷ Panca Pertiwi Hidayati, Arifin Ahmad, and Feby Inggriyani, “Penggunaan Formula Grafik Fry Untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD,” *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (August 22, 2018): 116–124.

²⁸ Supriadi and Fitriyani, “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.”

buku tersebut untuk diteliti yang dimana hanya ada tiga buah wacana yang akan diukur keterbacaannya. Wacana tersebut di antaranya adalah wacana pada bab pertama, kedua, dan ketiga atau terakhir dari buku teks. Berikut adalah poin analisis yang peneliti rincikan:

a. Hasil Penelitian Pada Wacana ke-1

1) Wacana ke-1

الْقِرَاءَةُ وَالْمُقَرَّدَاتُ

التَّعَارُفُ مُهِمٌّ

فِي يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الْأُسْبُوعِ، أَنَا وَمِفْتَاحُ نَزْتَدِي اللَّبَاسِ وَالْأَحْدِيَّةِ وَقُبْعَةَ الْمَلَابِسِ الرِّيَاضِيَّةِ، وَنَحْمِلُ الْكُرَّةَ، ثُمَّ نَذْهَبُ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ سِيرًا عَلَى الْأَقْدَامِ فِي الثَّامِنَةِ وَالنِّصْفِ، وَأَنَا سَعِيدٌ لِأَنِّي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى الذَّهَابِ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ لِمُمَارَسَةِ الرِّيَاضَةِ..

كُلُّنَا فِي الْإِبْتِهَاجِ وَالضَّحْكِ وَالْمَرِحِ وَالْمَرِحِ عَلَى الذَّهَابِ كَالشَّخْصِ مَعَ صَدِيقَتَيْهَا، وَفِي الثَّامِنَةِ وَالنِّصْفِ فِي الصَّبَاحِ وَصَلْتُ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ وَنَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ مُبَاشَرَةً، وَنَحْنُ نَلْعَبُ الْكُرَّةَ نَحْوَ أَرْبَعِينَ دَقِيقَةً ثُمَّ الْتَقَيْتُ مَعَ صَدِيقِي وَهُوَ عَبْدُهُ وَرَزْقِي ثُمَّ تَعَرَّفْتُهُمَا إِلَى مِفْتَاحٍ وَنَحْنُ نَلْعَبُ مَعًا، وَبَعْدَ ذَلِكَ، دَهَبْنَا جَمِيعًا إِلَى شِرَاءِ الْمَوَادِّ الْعَدَائِيَّةِ وَالْمَشْرُوبَاتِ.

هَكَذَا كَانَ التَّعَارُفُ مُهِمَّةً جَدًّا فِي حَيَاتِنَا لِأَنَّ التَّعَارُفَ بَدَايَةُ عِلَاقَتِنَا مَعَ الْآخَرِينَ.

أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ!

١. فِي أَيِّ يَوْمٍ تَذْهَبُ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ ؟
٢. مَتَى تَزْتَدِي اللَّبَاسَ وَالْأَحْدِيَّةَ ؟
٣. هَلْ تَزْتَدِي قُبْعَةَ الْمَلَابِسِ الرِّيَاضِيَّةِ ؟
٤. كَيْفَ تَذْهَبُ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ ؟
٥. هَلْ تَذْهَبُ سِيرًا عَلَى الْأَقْدَامِ ؟
٦. فِي أَيِّ سَاعَةٍ تَذْهَبُ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ ؟
٧. هَلْ الْتَقَيْتَ مَعَ صَدِيقِكَ فِي حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ ؟
٨. هَلْ أَنْتَ فِي الْإِبْتِهَاجِ وَالضَّحْكِ ؟
٩. فِي أَيِّ سَاعَةٍ وَصَلْتَ إِلَى حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ ؟
١٠. مَاذَا تَلْعَبُ فِي حَدِيْقَةِ الْمَدِينَةِ ؟

2) Perhitungan rata-rata panjang kalimat pada wacana ke-1

Wacana ke-1 ada pada bab pertama, yaitu “At-Ta’aruf Al-‘Am”. Peneliti mengambil sampel mulai dari halaman 3 hingga 5, wacana tersebut berbentuk teks cerita berjudul “At-Ta’aruf Al-Muhim” dan terdapat soal latihannya. Terdiri dari 19 kalimat dengan total 212 kata. Namun, setelah disesuaikan menggunakan

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

ketentuan *Fog Index*, jumlah kata menjadi 83 kata. Maka didapatkan rata-rata panjang kalimat $83:19 = 4,37$.

3) Perhitungan kata-kata sulit dari para siswa pada wacana ke-1

Tahapan selanjutnya adalah mengalkulasi jumlah kata sulit yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih, kecuali kata-kata yang merupakan nama diri (contohnya, nama orang, nama kota, nama lainnya)²⁹. Dalam wacana ke-1 ini, terdapat total 36 kata-kata sulit. Kemudian hasil dari penghitungan kata-kata sulit tersebut dibagi dengan jumlah keseluruhan kata. Maka didapatkan hasil persentase kata sulit pada wacana ke-1 yaitu $36:83 = 0,43$.

Hasil tersebut didapat dari 15 siswa kelas X Al-Musyawahrah Lembang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah kata-kata sulit dalam wacana ke-1 menurut siswa kelas X SMA Al-Musyawahrah Lembang

Kata-kata sulit	Jumlah
أيام, ترتدي, اللباس, الرياضيّة, سيرا, الأقدام, الثامنة, النصف, سعيد, المرّة, ل, كلنا, الضحك, المرح, كالشخص, مع, صديقتها, الصباح, وصلت, مباشرة, نحو, مفتاح, شراء, المشروبات, بداية, علاقتنا, تذهب, ترتدي, صديقك, أية	36

Tabel diatas berisikan kumpulan kata-kata sulit dalam wacana ke-1 menurut para siswa. Terdapat kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut memiliki *dhamir* seperti kata *علاقتنا* sedangkan penulisan dalam kamus yaitu *علاقة*. Para siswa belum mengerti penggunaan *dhamir* dalam sebuah kata *علاقة* (menjalin hubungan) + *نحن* (kita/kami) menjadi *علاقتنا* (menjalin hubungan kita/kami). *Dhamir* merupakan kata ganti yang berfungsi menggantikan seseorang baik orang pertama, kedua, maupun ketiga³⁰. Sehingga kata yang seharusnya lebih dari satu kata, siswa menganggap hanya satu kata seperti *ترتدي*, *تذهب*, *علاقتنا*, *وصلت*, *صديقتها*, *كالشخص*, *الضحك*, *كلنا*, *ترتدي*, dan *صديقك*.

Kemudian terdapat juga kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut berubah bentuk seperti *ترتدي* dan *يرتدي* sedangkan penulisan dalam kamus yaitu *يرتدي*. Para siswa belum mengerti penggunaan *tashrif* seperti *يرتدي* (memakai) menjadi *ترتدي* (kami menjelaskan) dan *ترتدي* (kamu menjelaskan) *Tashrif* adalah disiplin ilmu yang mempelajari aturan-aturan mengenai bentuk kata Arab, kondisi dan hukum selain l’rabnya³¹. Hal tersebut terjadi karena mayoritas siswa tidak memiliki latar belakang bahasa Arab dari pendidikan sebelumnya, hanya beberapa saja siswa yang memiliki latar belakang bahasa Arab. Setiap siswa berbeda-beda dalam pemilihan kata-kata sulitnya, terdapat beberapa kata serupa yang dipilih lebih dari satu siswa yaitu *علاقتنا*, *تذهب*, *ترتدي*, *الشخص*, *الضحك*, *صديقتها*, *الثامنة*, *النصف*, *كلنا*. Jika di

²⁹ Septyani, Rafli, and Muliastuti, “Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA ‘Sahabatku Indonesia’ Tingkat Madya.”

³⁰ Riton Igisani, “Kaidah Penggunaan Dhamir Khithâb Dan Adh-Dhamir Al-Ghaib Dan Urgensinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 93–109.

³¹ Raswan, Muhib Abdul Wahab, and Syaiful Hakki, “SIMPLIFIKASI MORFOLOGI ARAB (SHARF) DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN ANALOGI,” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (June 30, 2022): 25–37.

persentase, kata-kata sulit pada wacana ke-1 ini adalah 43,4% dari total keseluruhan kata.

4) Perhitungan hasil keterbacaan wacana ke-1 menggunakan rumus *Fog Index*

Langkah selanjutnya yaitu mengkalikan hasil perjumlahan dari rata-rata Panjang kalimat dan persentase kata sulit dengan 0,4. Jika data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Fog Index*. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$- 0,4 \left\{ \left(\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) + \left(\frac{\text{jumlah kata sulit}}{\text{jumlah kata}} \right) \right\}$$

$$- 0,4 \left\{ \left(\frac{83}{19} \right) + \left(\frac{36}{83} \right) \right\} \Rightarrow 0,4 \{ (4,37) + (0,43) \} \Rightarrow 1,92$$

Dengan demikian, hasil akhir dari perhitungan keterbacaan pada wacana ke-1 adalah 1,92. Maka tingkat keterbacaan wacana ini masuk ke dalam perhitungan kurang dari < 3, yaitu masuk ke dalam level sangat mudah.

b. Hasil Penelitian Pada Wacana ke-2

1) Wacana ke-2

الْقِرَاءَةُ وَالْمُفْرَدَاتُ

التَّعَارُفُ فِي الْفَصْلِ

إِسْمِي عُمَرُ، أَنَا طَالِبٌ جَدِيدٌ فِي الْمَدْرَسَةِ، وَأَصْلُ مَدْرَسَتِي فِي الْمَنْطِقَةِ، وَذَلِكَ لِأَنَّ وَالِدِي يُنْقَلُ عَمَلُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ فِي الْيَوْمِ الْأَوَّلِ تَعَرَّفْتُ نَفْسِي إِلَى الْأَصْحَابِ أَمَامَ الْفَصْلِ، أَنَا أَعْرَضُ عَنِ الْإِسْمِ وَالْعُنْوَانِ، وَرَحِبَنِي أَصْدِقَائِي الْجُدُدُ بِشَكْلِ جَدِيدٍ، جَلَسْتُ جَانِبَ أَحْمَدَ، هُوَ تَلْمِيذٌ ذَكِيٌّ، وَأَوْضَحَ لِي عَنِ الْمَدْرَسَةِ، وَيُوضِحُ أَيضًا عَنِ الْمُدْرَسِينَ الَّذِينَ يُفَوِّضُونَ بِالتَّدْرِيسِ فِي مَدَارِسِنَا.

وَفِي الرَّاحَةِ عَرَفَنِي أَحْمَدُ عَنْ أَحْوَالِ الْمَدْرَسَةِ كَالْمَكْتَبَةِ، وَمَكْتَبِ الْإِدَارَةِ، وَمَعْمَلِ اللُّغَاتِ، وَمَعْمَلِ الْعُلُومِ الطَّبِيعِيَّةِ وَعَبَّرَ ذَلِكَ. أَنَا مُتَعَجِّبٌ جَدًّا بَعْدَ الْاسْتِمَاعِ مِنْ شَرَحِ أَحْمَدَ عَنِ مَدْرَسَتِي الْجَدِيدَةِ، لِذَلِكَ كُنْتُ مُصَبِّمَةً عَلَى الدِّرَاسَةِ بِحِدِّ لِلنَّجَاحِ فِي الْمَدْرَسَةِ

أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ

١. ماسمك؟
٢. هل أنت طالب جديد في المدرسة؟
٣. متى دخلت الفصل؟
٤. أين أصل مدرستك؟
٥. لماذا والدك ينتقل إلى المدينة؟
٦. هل تعرفت نفسك إلى الأصحاب؟
٧. أين تعرفت نفسك إلى الأصحاب؟
٨. من جلست بجانبك؟
٩. هل أحمد للتميذ ذكي؟

١٠. لِمَاذَا كُنْتَ مُصَمِّمَةً عَلَى الدِّرَاسَةِ بِحَدِّ؟

2) Perhitungan rata-rata panjang kalimat pada wacana ke-2

Wacana ke-2 ada pada bab kedua, yaitu “At-Ta’aruf Bi at-Thalib al-Jadid”. Peneliti mengambil sampel mulai dari halaman 17 hingga 19, wacana tersebut berbentuk teks cerita berjudul “At-Ta’aruf Fi Al-Fasl” dan terdapat soal latihannya. Terdiri dari 23 kalimat dengan total 180 kata. Namun, setelah disesuaikan menggunakan ketentuan *Fog Index*, jumlah kata menjadi 81 kata. Maka didapatkan rata-rata panjang kalimat $81:23 = 3,52$.

3) Perhitungan kata-kata sulit dari para siswa pada Wacana ke-2

Tahapan selanjutnya yaitu mengalkulasi jumlah kata sulit dari wacana tersebut. Dalam wacana ke-2 ini, terdapat 38 kata-kata sulit. Kemudian hasil dari penghitungan kata-kata sulit tersebut dibagi dengan jumlah keseluruhan kata. Maka didapatkan hasil persentase kata sulit pada wacana ke-2 yaitu $38:81 = 0,47$.

Hasil tersebut didapat dari 15 siswa kelas X Al-Musyawahar Lembang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah kata-kata sulit dalam wacana ke-2 menurut siswa kelas X SMA Al-Musyawahar Lembang

Kata-kata sulit	Jumlah
لأنّ، عمله، المدينة، تعرفتُ، الأصحاب، أمام، الفصل، رحبني، أصدقائي، الجدد، بشكل، جيّد، جلسْتُ، جانب، تلميذ، أوضح، لي، أيضا، المدرّسين، الذين، عرفني، أحوال، كالمكتبة، متعجّب، الاستماع، شرح، لذلك، كنتُ، بجدّ، للنجاح، دخلتُ، ينتقل، كنتُ	38

Tabel diatas berisikan kumpulan kata-kata sulit dalam wacana ke-2 menurut para siswa. Terdapat kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut bersambung dengan kata lain seperti kata بشكل dan كالمكتبة sedangkan penulisan dalam kamus yaitu شكل dan مكتبة. Para siswa belum mengerti penggunaan *harf* dalam sebuah kata seperti ب (dengan) + شكل (bentuk) menjadi بشكل (dengan bentuk) dan ك (seperti) + مكتبة (perpustakaan) menjadi كالمكتبة (seperti perpustakaan). Secara semantik, *harf* adalah jenis kata yang tidak memiliki makna sendiri, tetapi mendapatkan makna setelah digabungkan dengan kata lain³². Terdapat juga kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut memiliki *dhomir* seperti kata رحبني dan أصدقائي sedangkan penulisan dalam kamus yaitu رحب dan أصدقاء. Seperti kasus pada wacana ke-1 yaitu siswa belum mengerti penggunaan *dhomir* dalam sebuah kata seperti رحب (menyambut) + أنا / ي (saya) menjadi رحبني dan أصدقاء (teman-teman) + أنا / ي (saya) menjadi أصدقائي.

Kemudian terdapat juga kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut berubah bentuk seperti أوضح dan يُنقل sedangkan penulisan dalam kamus yaitu يوضح dan يُنقل. Para siswa belum mengerti penggunaan *tashrif* seperti يوضح (menjelaskan) menjadi أوضح

³² Aidina Rizki and Pujianti, “TATA URUT KATA DALAM BAHASA ARAB (TIPOLOGI SINTAKSIS),” ITTIHAD 1, no. 2 (2017): 238–48.

(telah menjelaskan) dan يُنقل (dipindahkan) menjadi ينتقل (berpindah). Beberapa kata serupa yang dipilih lebih dari satu siswa yaitu كالمكتبة, الأسحاب, تلميذ, بشكل, جيد, Jika di persentasekan, kata-kata sulit pada wacana ke-2 ini adalah 46,9% dari total keseluruhan kata.

4) Perhitungan hasil keterbacaan wacana ke-2 menggunakan rumus *Fog Index* Langkah selanjutnya yaitu mengkalikan hasil perjumlahan dari rata-rata Panjang kalimat dan persentase kata sulit dengan 0,4. Jika data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Fog Index*. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$- 0,4 \left\{ \left(\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) + \left(\frac{\text{jumlah kata sulit}}{\text{jumlah kata}} \right) \right\}$$

$$- 0,4 \left\{ \left(\frac{81}{23} \right) + \left(\frac{38}{81} \right) \right\} \Rightarrow 0,4 \{ (3,52) + (0,47) \} \Rightarrow 1,6$$

Dengan demikian, hasil akhir dari perhitungan keterbacaan pada wacana ke-2 lebih kecil dari yang ke-1, yaitu 1,6. Maka tingkat keterbacaan wacana ini masuk ke dalam perhitungan kurang dari < 3, yaitu masuk ke dalam level sangat mudah.

c. Hasil Penelitian Pada Wacana ke-3

1) Wacana ke-3

الْقِرَاءَةُ وَالْمُفْرَدَاتُ

التَّعَارُفُ بِالْجَارِ الْجَدِيدِ

عَشْتُ فِي بَيْتٍ مِنْ مُجْمَعِ السَّكْنِيِّ بِشَارِعِ سُوْ كَارْتُوْ هَاتَا بَانْدُونْج، كَانَ جَانِبَ بَيْتِي أَي جَارُ الْبَيْتِ بَيْتٌ فَارِغٌ زَمَانًا، وَلَكِنْ فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ رَأَيْتُ صَاحِبًا حَدِيدًا لِدَلِكِ الْبَيْتِ، وَكَانَ صَاحِبُهُ أَتَى مِنْ جَارُوتِ، وَأَنْتَقَلَ إِلَى بَانْدُونْجِ لِأَنَّهُ يُنْقَلُ عَمَلُهُ إِلَى بَانْدُونْجِ، وَلَهُ ابْنَانِ ابْنَانِ وَابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، وَعُمُرُ أَكْبَرَ أَوْلَادِهِ سِتَّ عَشْرَةَ سَنَةً، وَيَسْرُفِي جَدًّا بِالْجَارِ الْجَدِيدِ، نَحْنُ نُسَاعِدُ وَنَحْتَرِّمُ بَعْضَنَا بَعْضًا، وَأَحْيَانًا أُرُوْ مَنْزِلَهُ لِلدِّرَاسَةِ وَالتَّعَلُّمِ مَعًا

أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ!

١. أَيْنَ عَشْتُ ؟
٢. هَلْ بَيْتُكَ فِي مُجْمَعِ السَّكْنِيِّ ؟
٣. هَلْ أَتَى صَاحِبُ الْبَيْتِ الْجَدِيدِ مِنْ جَارُوتِ ؟
٤. لِمَاذَا انْتَقَلَ صَاحِبُ الْبَيْتِ إِلَى بَانْدُونْجِ ؟
٥. مِنْ أَيْنَ أَتَى صَاحِبُ الْبَيْتِ ؟
٦. كَمْ ابْنًا وَابْنَةً لِمُصَاحِبِ الْبَيْتِ ؟
٧. كَمْ عُمُرًا لِأَكْبَرَ أَوْلَادِ صَاحِبِ الْبَيْتِ ؟
٨. هَلْ عُمُرُ لِأَكْبَرَ أَوْلَادِهِ سِتَّ عَشْرَةَ سَنَةً ؟
٩. هَلْ تَسْرُكُ بِالْجَارِ الْجَدِيدِ ؟
١٠. هَلْ نُسَاعِدُ وَنَحْتَرِّمُ بِالْجَارِ الْجَدِيدِ بَعْضُكَ بَعْضًا ؟

2) Perhitungan rata-rata panjang kalimat pada wacana ke-3

Wacana ke-3 ada pada bab keiga atau terakhir, yaitu “At-Ta’aruf Bi Al-Jar”. Peneliti mengambil sampel mulai dari halaman 33 hingga 35, wacana tersebut berbentuk teks cerita berjudul “At-Ta’aruf Bi Al-Jar Al-Jadid” dan terdapat soal latihannya. Terdiri dari 20 kalimat dengan total 166 kata. Namun, setelah disesuaikan menggunakan ketentuan *Fog Index*, jumlah kata menjadi 65 kata. Maka didapatkan rata-rata panjang kalimat $65:20 = 3,25$.

3) Perhitungan kata-kata sulit dari para siswa pada Wacana ke-3

Tahapan selanjutnya yaitu mengalkulasi jumlah kata sulit. Dalam wacana ke-3 ini, terdapat 44 kata-kata sulit. Kemudian hasil dari penghitungan kata-kata sulit tersebut dibagi dengan jumlah keseluruhan kata. Maka didapatkan hasil persentase kata sulit, yaitu $44:65 = 0,68$.

Hasil tersebut didapat dari 15 siswa kelas X Al-Musyawahrah Lembang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah kata-kata sulit dalam wacana ke-3 menurut siswa kelas X SMA Al-Musyawahrah Lembang

Kata-kata sulit	Jumlah
بشارع, كان, جانب, بيتي, أي, جار, بيت, ولكن, يوم, الأيام, رأيتُ, صاحبًا, جديدا, لذلك, صاحبه, لأته, ينقل, عمله, له, اثنان, واحدة, عمر, أكبر, أولاده, ستّ, عشرة, سنة, جدا, بالجار, جديد, نساعد, أحيانا, أزور, منزله, للدراسة, التعلّم, معًا, تسرّك	44

Tabel diatas berisikan kumpulan kata-kata sulit dalam wacana ke-3 menurut para siswa. Terdapat juga kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut memiliki *dhomir* seperti kata *صاحبه* dan *عمله* sedangkan penulisan dalam kamus yaitu *صاحب* dan *عمل*. Seperti kasus pada wacana ke 1 dan 2 yaitu siswa belum mengerti penggunaan *dhomir* dalam sebuah kata seperti *صاحب* (pemilik) + *هو* (dia) menjadi *صاحبه* (pemiliknya) dan *عمل* (bekerja) + *هو* (dia) menjadi *عمله* (pekerjaannya). Terdapat juga kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut berubah bentuk seperti pada kata *ينقل* dan *نساعد* sedangkan penulisan dalam kamus yaitu *انتقل* dan *يُساعد*. Para siswa belum mengerti penggunaan *tashrif* seperti *انتقل* (pindah) menjadi *ينقل* (dipindahkan) dan *يُساعد* (saling menolong) menjadi *نساعد* (kami saling menolong).

Terdapat juga kata yang sudah ada di kamus buku tersebut tetapi para siswa kurang mengerti dikarenakan kata tersebut berbeda harokat akhir sehingga menambah satu huruf diakhir seperti *صاحبًا* sedangkan penulisan dalam kamus yaitu *صاحب*. Para siswa belum dikenalkan dengan materi *i'rab*, menurut Syihabuddin dalam Dj³³ menjelaskan bahwa *i'rab* adalah representasi vokal pendek dan panjang yang disimbolkan oleh dhammah, fathah, kasrah, huruf alif, huruf wawu, dan huruf ya'. Simbol-simbol ini menentukan peran sebuah kata dalam

³³ Napis Dj, “Linguistik Dengan I’rab Al-Qur’an Dan Posisi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur’an,” *Al-Mutsla* 1, no. 1 (2019): 1–17.

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

struktur kalimat, yang sangat memengaruhi makna kata, frasa, dan klausa dalam kalimat tersebut. Beberapa kata serupa yang dipilih lebih dari satu siswa yaitu كان, عشرة, سنة, أولاده, أكبر, عمر, واحدة, اثنان, له, يُنقل, لأته, صاحبه, أيت، الأيام, يوم. Jika di persentasekan, kata-kata sulit pada wacana ke-3 ini cukup besar yaitu 68% dari total keseluruhan kata.

4) Perhitungan hasil keterbacaan wacana ke-3 menggunakan rumus *Fog Index*

Langkah selanjutnya yaitu mengkalikan hasil perjumlahan dari rata-rata Panjang kalimat dan persentase kata sulit dengan 0,4. Jika data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Fog Index*. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$- 0,4 \left\{ \left(\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) + \left(\frac{\text{jumlah kata sulit}}{\text{jumlah kata}} \right) \right\}$$

$$- 0,4 \left\{ \left(\frac{65}{20} \right) + \left(\frac{44}{65} \right) \right\} \Rightarrow 0,4 \{ (3,25) + (0,68) \} \Rightarrow 1,57$$

Dengan demikian, hasil akhir dari perhitungan keterbacaan pada wacana ke-3 adalah 1,36. Paling kecil di antara dua wacana yang lainnya dan tingkat keterbacaan wacana ini masuk ke dalam perhitungan kurang dari < 3 juga, yaitu masuk ke dalam level sangat mudah.

- d. Hasil Penelitian Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Teks “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 karya Tim Atikan Mandiri (2012) menggunakan teori *Fog Index*.

Tabel 4. Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Teks “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 karya Tim Atikan Mandiri (2012) menggunakan teori *Fog Index*.

Wacana ke-	Judul Wacana	Rata-rata Panjang Kalimat	Persentase Perkataan Sulit	Fog Index	Kategori
1	التعارف مهم	4,37	0,43	1,92	Sangat Mudah
2	التعارف في الفصل	3,52	0,47	1,6	Sangat Mudah
3	التعارف بالجار الجديد	3,25	0,68	1,57	Sangat Mudah
	Jumlah	11,14	1,58		
	Rata-rata	3,71	0,53		
	Hasil	0,4 (3,71+0,53) = 1,7			

Dari tabel yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah kalimat dalam wacana pada buku teks adalah 3,71 sementara rata-rata jumlah perkataan sulit adalah 0,53. Dengan demikian, hasil akhir dari perhitungan keterbacaan wacana dalam buku teks tersebut menggunakan rumus keterbacaan *Fog Index* adalah $0.4 (3,71 + 0,53) = 1,7$. Dengan demikian, buku teks tersebut masuk ke dalam perhitungan kurang dari < 3, yang berarti masuk ke dalam level "Sangat Mudah".

Persentase kata-kata sulit dari semua wacana yaitu 53%. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab tidak dapat dipahami tanpa pemahaman yang mendalam tentang ilmu nahwu. Kaidah-kaidahnya sangat jauh berbeda dengan kaidah

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

pembelajaran bahasa Indonesia³⁴. Sehingga Banyak siswa mengalami kesulitan saat mereka menemui kata-kata yang belum mereka pahami, seperti kata-kata yang terhubung dengan dhomir, kata-kata yang mengalami perubahan (tashrif), kata-kata yang terhubung dengan *harf*, dan kata-kata yang mengalami perubahan pada harakat akhirnya.

Hasil penelitian terhadap buku teks “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 karya Tim Atikan Mandiri (2012) menyatakan bahwa tingkat keterbacaannya sangat mudah menurut teori *Fog Index*. Dengan hasil dari wacana pertama yaitu 1,92 kemudian wacana kedua yaitu 1,6 dan yang terakhir wacana ketiga yaitu 1,57. Nilai dari keseluruhan wacana menunjukkan bahwa wacana tersebut sangat mudah untuk dibaca. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa buku teks tersebut sangat mudah bagi pembacanya. Berdasarkan analisis dari rata-rata panjang kalimatnya, dapat disimpulkan wacana pertama terdiri dari sekitar empat sampai lima kata sedangkan wacana kedua dan terakhir terdiri dari sekitar tiga sampai empat kata pada tiap kalimatnya. Jika dilihat dari kesulitan kata pada setiap wacana, dapat diurutkan mulai dari yang termudah hingga tersulit sesuai dengan perhitungan *Fog Index* yaitu wacana ke-3 menjadi yang termudah dan wacana ke-1 menjadi yang tersulit, sedangkan wacana ke-2 berada di tengah atau berada di posisi ke dua. Walaupun wacana ke-3 memiliki kata-kata sulit terbanyak, dalam perhitungan *Fog Index* wacana ke-3 menjadi yang termudah karena dilihat dari panjang kalimatnya. Panjang kalimat pada wacana ke-1 lebih banyak dibanding wacana ke-3. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abidin dalam Supriadi³⁵ yang menyatakan bahwa secara umum, semakin panjang sebuah kalimat dan semakin panjang sebuah kata, semakin sulit untuk memahami materi bacaannya. Sebaliknya, jika kalimat-kalimat dan kata-kata dalam sebuah teks pendek, maka teks tersebut lebih mudah dipahami.

Sitepu dalam Septyani³⁶ mengemukakan bahwa menurut teori Gunning, sebuah wacana yang akan diberikan kepada siswa dianggap memenuhi kriteria ideal jika memiliki skor fog index $7 \leq \text{skor} \leq 8$. Dengan kata lain, dalam penelitian ini meskipun buku teks “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 sangat mudah dipahami bagi pembacanya, Tidak dapat dipastikan sepenuhnya bahwa buku teks tersebut memenuhi standar ideal dan layak digunakan oleh siswa. Nilai keterbacaan pada buku tersebut seharusnya semakin tinggi tingkatannya maka semakin tinggi juga nilai keterbacaannya dan panjang kalimat pada setiap wacana seharusnya tidak semakin sedikit. Oleh karena itu, jika mengikuti perkataan Septyani tentang kelayakan buku teks, maka buku teks tersebut dianggap kurang ideal untuk digunakan oleh siswa SMA/SMK Kelas X Semester 1 karena diperkirakan sangat mudah sehingga dapat menyebabkan siswa cepat bosan.

³⁴ Asiah, Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal, “Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia,” *Benjole: Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (December 3, 2022): 170–85.

³⁵ Supriadi and Fitriyani, “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.”

³⁶ Septyani, Rafli, and Muliastuti, “Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA ‘Sahabatku Indonesia’ Tingkat Madya.”

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan respons siswa kelas X SMA Al-Musyawahar tingkat keterbacaan buku teks “SABAR” (Siswa Aktif Belajar Bahasa Arab) untuk SMA/SMK Kelas X Semester 1 menggunakan teori *Fog Index* tergolong sangat mudah untuk dibaca dengan hasil pada wacana ke-1 yaitu 1,92 kemudian wacana ke-2 yaitu 1,6 dan wacana ke-3 yaitu 1,57. Kemudian rerata dari perhitungan tiga wacana pada buku tersebut yaitu 1,7. Kebanyakan para siswa merasa sulit ketika menemukan kata yang belum dipelajari seperti kata yang bersambung dengan *dhomir*, kata yang berubah (*tashrif*), kata yang bersambung dengan *harf*, dan kata yang harokat akhirnya berubah. Untuk memahami teks Arab secara menyeluruh terutama dalam kasus yang peneliti temukan, dibutuhkan dua keahlian utama yaitu kemampuan dalam menentukan bentuk kata (*shorof*) dan kemampuan dalam mengetahui kedudukan kata dalam suatu kalimat (*nahwu*)³⁷. Tidak dapat dipastikan sepenuhnya bahwa buku teks tersebut memenuhi standar ideal dan layak digunakan oleh siswa karena dinilai terlalu mudah. Nilai keterbacaan pada buku tersebut seharusnya semakin tinggi tingkatannya maka semakin tinggi juga nilai keterbacaannya dan panjang kalimat pada setiap wacana seharusnya tidak semakin sedikit. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sebaiknya pengajar meneliti tingkat keterbacaannya terlebih dahulu agar pembelajaran bisa lebih efektif. Kendati demikian, peran guru sangat penting untuk membimbing para siswa dalam mengadaptasi penyajian materi agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Asiah, Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal. “Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia.” *Benjole: Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (December 3, 2022): 170–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/benjole.v2i2.6104>.
- Atika Mappiara, Zahra, Muh Arif, and Munirah. “ANALISIS BAHAN AJAR DALAM BUKU TEKS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII (Ditinjau Dari Segi Isi Dan Pengembangan Kognitif Anak).” *PENDAIS* 2, no. 1 (July 2, 2020): 1–12. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/654>.
- Azhari, Afifa Wijdan. “ANALISIS BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS VI MADRASAH IBTIDAIH TERBITAN KARYA TOHA PUTRA.” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (October 31, 2018): 125–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.
- Azzahra, Salma, Mohamad Zaka, Al Farisi, Bagaimana Kelayakan, Dan Keterbacaan Buku, Teks Bahasa, Dan Sastra, and Arab Kelas. “HOW IS THE FEASIBILITY AND READABILITY OF 10 TH GRADE ARABIC LANGUAGE AND LITERATURE TEXTBOOK?” *Lughawiyah* 5, no. 1 (2023): 51–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/lughawiyah.v5i1.9458>.

³⁷ Siti Sulaikho et al., “Pembuatan Konten YouTube Sebagai Upaya Mempercepat Pemahaman Shorof,” *Benjole: Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 2 (2023): 138–47.

Analisis Keterbacaan Buku “Sabar” Menggunakan Teori Fog Index

- Choirul Imam, Muhammad, and Kisyani Laksono. “Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2018). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Dhianty Putri, Triya Fadhilah, Rinaldi Supriadi, and Mohamad Zaka Al Farisi. “Readability Analysis of Arabic Book Based on Character Values.” *Al-Lisan* 8, no. 1 (February 28, 2023): 62–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/al.v8i1.3313>.
- Dj, Napis. “Linguistik Dengan l’rab Al-Qur’an Dan Posisi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur’an.” *Al-Mutsala* 1, no. 1 (2019): 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/288025116.pdf>.
- Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Hanifah, Umi. “PENTINGNYA BUKU AJAR YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” *At-Tajdid* 3, no. 1 (2014): 99–137.
- Hidayati, Panca Pertiwi, Arifin Ahmad, and Feby Inggriyani. “Penggunaan Formula Grafik Fry Untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD.” *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (August 22, 2018): 116–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v5i2.11496>.
- Idham, and Endang Sri Maruti. “Pengukuran Keterbacaan Teks Materi Ajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.” *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 1, no. 1 (January 23, 2023): 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i1.95>.
- Igisani, Riton. “Kaidah Penggunaan Dhamîr Khithâb Dan Adh-Dhamîr Al-Ghaîb Dan Urgensinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 93–109. <https://jurnal.aksarakawanua.com>.
- Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA.” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Nugrahani, Asa Faren, Dhea Salbila Dwi Saputri, Annisa Diah Iffadah, Satria Nugraha Adi Wijaya, and Firma Andrian. “Analisis Keterbacaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Kelas I SD Berdasarkan Grafik Fry.” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2024): 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3017>.
- Pebriana, Putri, Hana. “Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 3, no. 1 (2021): 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1340>.
- Pratiwi, Meilia, and Syamsul Arif. “ANALISIS BUKU AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS IX,” 2017. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/23056>.
- Putra, R. Masri Sareb. “Fog Index Dan Keterbacaan Berita Utama (Headline) Suara Merdeka 03 Mei 2013.” *ILMU KOMUNIKASI* 10, no. 1 (2013): 41–48.

- Raswan, Muhib Abdul Wahab, and Syaiful Hakki. “SIMPLIFIKASI MORFOLOGI ARAB (SHARF) DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN ANALOGI.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (June 30, 2022): 25–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>.
- Rizki, Aidina, and Pujianti. “TATA URUT KATA DALAM BAHASA ARAB (TIPOLOGI SINTAKSIS).” *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017): 238–48.
- Septyani, Dwi Endah, Zainal Rafli, and Liliana Muliastuti. “Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA ‘Sahabatku Indonesia’ Tingkat Madya.” *Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 1 (November 14, 2020): 13–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v6i1.5448>.
- Sulaikho, Siti, Wildana Wargadinata, Nurhadi, and Muhammad Syahrul Munir. “Pembuatan Konten YouTube Sebagai Upaya Mempercepat Pemahaman Shorof.” *Benjole: Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 2 (2023): 138–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/benjole.v3i2.6443>.
- Suprayekti. “PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI KTSP,” 2009, 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.191.7>.
- Supriadi, Rinaldi, and Nur Fitriyani. “ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN FOG INDEX.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 105–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.232>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Widodo, Arif, Awal Nur, Khalifatur Rosyidah, Ida Ermiana, Ashar Pajarungi Anar, Linda Feni Haryati, and Setiani Novitasari. “ANALISIS KESULITAN GURU SD DI LOMBOK UTARA DALAM PENYUSUNAN KARYA ILMIAH.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan* 5, no. 3 (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i3.7692>.
- Yazidi, Akhmad, Lilis Selestyawati, and Reni Anggraeni. “KETERBACAAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (TEXT BOOK READABILITY OF INDONESIAN LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL).” *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2017, 293–300. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/4428/3889>